

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL DRILLING* UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PELAJARAN SKI KELAS VII MATERI MISI DAKWAH NABI MUHAMMAD
SAW SEBAGAI RAHMAT BAGI ALAM SEMESTA DI MTs KEDUNGOMBO
BUARAN MAYONG JEPARA**

Rini Aryahiyatun^{1*}, Slamet Untung²

¹ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

² Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

rini.aryahiyatun@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan keaktifan dan prestasi belajar SKI siswa dengan diterapkannya model pembelajaran Snowball Drilling kelas VII materi Misi Dakwah Nabi Muhammad SAW sebagai Rahmat Bagi Alam Semesta di MTs Kedungombo Buaran Mayong Jepara. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII MTs Kedungombo Buaran Mayong Jepara dengan subjek penelitian ini adalah guru dan 36 siswa. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua Jam Pelajaran. Variabel bebas adalah model pembelajaran Snowball Drilling. Sedangkan variabel terikatnya adalah keaktifan dan prestasi belajar SKI kelas VII materi Misi Dakwah Nabi Muhammad SAW sebagai Rahmat Bagi Alam Semesta di MTs Kedungombo Buaran Mayong Jepara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan teknik non tes. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan ketuntasan prestasi belajar IPS siswa materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang cukup signifikan antara hasil prasiklus (38,89%), hasil siklus I (69,44%) dan hasil siklus II (100%), didukung dengan peningkatan aktivitas belajar SKI siswa dari prosentase siklus I 52,50% (Sedang) menjadi 87% (Baik Sekali) pada siklus II.
Kata Kunci: Snowball Drilling, Prestasi Belajar, SKI.

Abstract

This research aims to describe the increase in students' SKI learning activity and achievement by implementing the Snowball Drilling learning model for class VII material on the Prophet Muhammad SAW's Da'wah Mission as a Grace for the Universe at MTs Kedungombo Buaran Mayong Jepara. This classroom action research was carried out in class VII of MTs Kedungombo Buaran Mayong Jepara with the subjects of this research being the teacher and 36 students. This research took place over two cycles, each cycle consisting of two lesson hours. The independent variable is the Snowball Drilling learning model. Meanwhile, the dependent variable is the activeness and achievement of learning SKI class VII material on the Prophet Muhammad SAW's Da'wah Mission as a Grace for the Universe at MTs Kedungombo Buaran Mayong Jepara. The data collection techniques used are test techniques and non-test techniques. The results of the research show that there is a significant increase in students' social studies learning achievement on ethnic and cultural diversity in Indonesia which is quite significant between the pre-cycle results (38.89%), the results of the first cycle (69.44%) and the results of the second cycle (100%), supported by with an increase in students' SKI learning activities from a percentage in cycle I of 52.50% (Medium) to 87% (Very Good) in cycle II.
Keywords: Snowball Drilling, Learning Achievement, SKI.

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah

laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain (Hakim, 2005). Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Prestasi belajar dapat menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan pendidikan. Seperti dipaparkan diatas, bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan proses yang membantu individu dalam mengembangkan diri, sehingga dapat menghadapi perubahan serta memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Pada peristiwa belajar dan perkembangan, siswa sendirilah yang mengalami, melakukan, dan menghayatinya. Sebaliknya, pendidikan melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Hubungan yang terjalin antara guru dan siswa ini adalah hubungan fungsional, yaitu antara pelaku pendidik dan pelaku terdidik. Dari hal tersebut dapat dilihat jelas bahwa tujuan yang akan dicapai guru dan siswa berbeda. Meskipun demikian, tujuan guru dan siswa tersebut dapat dipersatukan dalam tujuan instruksional. Pendidikan sendiri bertujuan untuk meningkatkan perkembangan mental siswa sehingga menjadi mandiri yang utuh. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan faktor ekstern bagi terjadinya belajar dan perkembangan yang memungkinkan optimalisasi hasil belajar. Realitas pembelajaran SKI di MTs dalam persoalan manusia, sosial kemanusiaan dan budaya tidak banyak disentuh. Bahkan dalam proses pembelajaran, guru SKI dan siswa hanya melakukan aktivitas pembelajaran yang cenderung tidak ada inovasi-inovasi pembelajaran konkret yang membuat pelajaran SKI tidak pernah dapat mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa Kelas VII di MTs Kedungombo, pelajaran SKI dianggap sebagai suatu pelajaran yang membosankan, monoton, kurang menyenangkan, terlalu banyak hafalan, kurang variatif, dan berbagai keluhan lainnya. Hasil observasi awal juga menunjukkan bahwa pembelajaran SKI kurang efektif, ini dilihat dari hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mengaku kesulitan memahami beberapa materi dalam pembelajaran SKI terutama pada materi Misi Dakwah Nabi Sebagai Rahmat Bagi Alam Semesta yang memiliki muatan materi yang

kompleks dan membutuhkan banyak hafalan. Masalah lainnya, saat proses pembelajaran banyak siswa yang berbicara sendiri serta ada beberapa anak yang kurang berkonsentrasi dengan materi yang diajarkan. Dari hasil observasi, peneliti juga menemukan guru dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah dengan posisi duduk saja di depan kelas dengan sumber belajar yang terbatas.

Peneliti mengkaji lebih lanjut permasalahan tersebut, peneliti menemukan keterkaitan permasalahan tersebut dengan model dan metode pembelajaran guru yang masih kurang inovatif. Selain itu, hasil observasi awal pada tanggal 12 Oktober 2022 juga menunjukkan bahwa siswa kurang tertarik dengan pelajaran SKI sehingga prestasi belajar sebagian siswa kurang memenuhi KKM yaitu Minimal 62. Nilai hasil Mid semester pelajaran SKI pada semester gasal, diketahui ada 12 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM dari 36 siswa di Kelas VII MTs Kedungombo.

Berdasarkan hasil observasi, permasalahan pembelajaran SKI yang terjadi perlu segera dilakukan tindakan pemecahan masalah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengupayakan pengembangan strategi pembelajaran yang tepat, menarik dan efektif sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas, serta prestasi belajar siswa yaitu dengan jalan mengubah paradigma guru dari pembelajaran yang masih kurang inovatif yakni dengan metode ceramah dan monomedia ke pembelajaran yang lebih inovatif yakni model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan).

Diantara sekian banyak tipe pembelajaran kooperatif, peneliti menggunakan Cooperative Learning tipe Snowball Drilling. Peneliti memilih menerapkan metode Snowball Drilling dikarenakan dengan metode yang berupa games ini, siswa akan merasa senang dan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna yang mampu meningkatkan prestasi belajar SKI. Peneliti dalam memilih model pembelajaran juga melihat dan mempertimbangkan materi yang dipilih yaitu Misi Dakwah Nabi Muhammad SAW sebagai Rahmat Alam Semesta. Dengan adanya materi yang kompleks akibatnya siswa cenderung malas belajar, jenuh dan bosan, sehingga perlu diterapkan metode snowball drilling ini yang diharapkan dapat menciptakan pembelajaran menyenangkan dan bermakna.

Sementara itu, seiring dengan pesatnya perkembangan IPTEKS membawa perubahan bergesernya peranan guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai pengajar ilmu pengetahuan dan informasi melalui pembelajaran yang diberikan di kelas maupun di luar kelas. Guru tidak dapat berperan sebagai satu-satunya sumber informasi bagi kegiatan pembelajaran para siswanya. Dari hasil observasi di MTs Kedungombo menunjukkan bahwa guru terlihat menggunakan satu sumber belajar maupun media pembelajaran saja. Pembelajaran SKI seharusnya tidak dibiarkan hampa dengan media. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan dapat menghapuskan image negatif terhadap pembelajaran SKI yang cenderung hafalan. Siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber terutama dari media massa, baik televisi, radio dan internet (media elektronik), surat kabar dan majalah (media cetak). Media massa sangat berpengaruh di dalam pembelajaran SKI karena SKI merupakan synthetic science dimana konsep, generalisasi, dan temuan temuan penelitian ditentukan atau diobservasi setelah fakta terjadi. Informasi faktual tentang kehidupan sosial atau masalah-masalah kontemporer yang terjadi di masyarakat dapat ditemukan dalam liputan media massa, karena media massa diyakini dapat menggambarkan realitas sosial dalam berbagai aspek kehidupan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VII di MTs Kedungombo Buaran Mayong Jepara. Model pembelajaran yang diterapkan adalah Snowball Drilling. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus melibatkan langkah-langkah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Langkah pertama adalah perencanaan, di mana peneliti bersama dengan guru menentukan strategi dan materi yang akan diajarkan menggunakan metode Snowball Drilling. Tindakan dilakukan dengan mengimplementasikan metode tersebut dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati perubahan keaktifan dan prestasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Setelah setiap siklus, refleksi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan dan untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk tes tertulis untuk mengukur prestasi belajar siswa dan lembar observasi untuk menilai keaktifan siswa selama proses

pembelajaran. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode Snowball Drilling. Teknik non-tes, seperti observasi dan wawancara, digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif tentang keaktifan dan respons siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test serta menganalisis catatan observasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas penerapan model Snowball Drilling dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga menyediakan alternatif metode pengajaran yang inovatif dan efektif bagi guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran SKI di Kelas VII MTs Kedungombo setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran snowball drilling. Pelaksanaan penelitian dimulai dari kegiatan observasi awal sebagai pra tindakan untuk merumuskan permasalahan yang dialami siswa, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan hingga tujuan pembelajaran tercapai. Adapun pelaksanaan tindakan pelajaran dilakukan sebanyak 2 siklus, dimana setiap siklus dilakukan sebanyak satu kali pertemuan.

1. Data Pra Siklus

Peneliti melakukan tahap pra penelitian tindakan kelas dengan mengumpulkan data nilai awal siswa Kelas VII MTs Kedungombo berupa hasil nilai harian pelajaran SKI dan dijadikan sebagai nilai pra siklus atau nilai pra penelitian tindakan kelas. Peneliti memperoleh data hasil tes awal pelajaran SKI melalui guru Kelas VII yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Data Nilai Pra Penelitian Tindakan Kelas

No.	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1	SA1	50	62	Belum Tuntas
2	SA2	60	62	Belum Tuntas
3	SA3	58	62	Belum Tuntas
4	SA4	60	62	Belum Tuntas
5	SA5	80	62	Tuntas
6	SA6	56	62	Belum Tuntas
7	SA7	80	62	Tuntas
8	SA8	74	62	Tuntas
9	SA9	60	62	Belum Tuntas
10	SA10	62	62	Belum Tuntas
11	SA11	60	62	Belum Tuntas

12	SA12	44	62	Belum Tuntas
13	SA13	66	62	Tuntas
14	SA14	70	62	Tuntas
15	SA15	60	62	Belum Tuntas
16	SA16	60	62	Belum Tuntas
17	SA17	80	62	Tuntas
18	SA18	44	62	Belum Tuntas
19	SA19	80	62	Tuntas
20	SA20	56	62	Belum Tuntas
21	SA21	60	62	Belum Tuntas
22	SA22	60	62	Belum Tuntas
23	SA23	80	62	Tuntas
24	SA24	78	62	Tuntas
25	SA25	76	62	Tuntas
26	SA26	80	62	Tuntas
27	SA27	44	62	Belum Tuntas
28	SA28	74	62	Tuntas
29	SA29	66	62	Tuntas
30	SA30	60	62	Belum Tuntas
31	SA31	58	62	Belum Tuntas
32	SA32	62	62	Belum Tuntas
33	SA33	80	62	Tuntas
34	SA34	56	62	Belum Tuntas
35	SA35	62	62	Belum Tuntas
36	SA36	54	62	Belum Tuntas
Jumlah				2310
Rata-rata klasikal				64,17
Nilai Terendah				44
Nilai Tertinggi				80
Prosentase Ketuntasan				38,89%

2. Data Siklus I dan II

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti melaksanakan Siklus I dalam empat tahapan. Pada siklus I penelitian dilaksanakan pada 5 Desember 2022 dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan yaitu 2 x 40 menit.

a) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan siklus I sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa Kelas VII pada materi Kondisi Masyarakat Makkah Sebelum Islam dengan menerapkan model pembelajaran *snowball drilling*. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian yang meliputi; Silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), dan Lembar Observasi.

b) Tahap Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Kegiatan pembelajaran SKI dilakukan pada jam pelajaran keempat diawali dengan ucapan salam. Selanjutnya peneliti melakukan pengecekan kehadiran atau absensi siswa dan semua siswa hadir pada hari tersebut. Peneliti menanyakan kabar siswa dengan tujuan menyiapkan kondisi psikis siswa. Peneliti memberikan pertanyaan mengenai suku bangsa apa saja yang diketahui siswa Selanjutnya, peneliti membagikan soal *pretest* mengenai materi Kondisi Masyarakat Makkah sebelum Islam dan dikerjakan siswa secara individu.

Kegiatan inti terdiri dari 3 tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Peneliti melakukan kegiatan eksplorasi dengan menyajikan video dari internet mengenai materi kondisi masyarakat Makkah sebelum Islam, kemudian peneliti melakukan tanya jawab terhadap siswa untuk menguji siswa pengetahuan awal siswa. Peneliti membentuk siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 6 siswa. Sebelum melakukan diskusi dengan kelompok. Selanjutnya peneliti menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah yang harus dikerjakan dalam melakukan diskusi.

Kegiatan elaborasi yaitu siswa berkelompok mengerjakan lembar kerja siswa tentang kondisi masyarakat Makkah sebelum Islam Masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk mendapatkan jawaban, mencatat hasil diskusinya, setelah itu secara berkelompok siswa melaporkan hasil diskusi kelompok di depan kelas dan kelompok lain mendengarkan dan menanggapi hasilnya. Peneliti bersama siswa menarik kesimpulan terhadap hasil diskusi tersebut. Kegiatan konfirmasi berupa tanya jawab dengan siswa, meluruskan kesalahpahaman siswa dan memberikan reward berupa sticker dengan kata-kata motivasi. Kegiatan konfirmasi juga dilaksanakan dalam bentuk games dengan melibatkan peran aktif siswa. Cara memainkannya bola yang terbuat dari kertas digelindingkan ke arah siswa untuk membacakan pertanyaan didalam bola tersebut untuk dijawab siswa yang lain yang akan ditunjuk untuk menjawab pertanyaan diajukan peneliti. Siswa yang mendapatkan bola wajib untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. Apabila tidak dapat menjawab, siswa mendapat pertanyaan lagi sampai siswa tersebut mampu menjawab benar.

Kegiatan penutup dilakukan peneliti bersama siswa dengan menyimpulkan materi kondisi masyarakat Makkah sebelum Islam

yang telah dipelajari dan siswa yang belum paham diberikan kesempatan untuk bertanya. Kemudian peneliti memberikan motivasi berupa pujian atas partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran SKI dan dilanjutkan dengan berdoa bersama. Pembelajaran diakhiri dengan ucapan salam oleh peneliti.

2) Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan kedua dilakukan hampir sama dengan pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua, materi yang diajarkan yaitu Dakwah Nabi Muhammad Saw di Makkah. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mempersiapkan kondisi psikis dan fisik siswa. Peneliti memberikan pertanyaan mengenai materi tersebut.

Kegiatan inti terdiri dari 3 tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dalam kegiatan eksplorasi, yang dilakukan peneliti yaitu menyajikan gambar sesuai dengan materi keragaman budaya di Indonesia dan memberikan pertanyaan mengenai makanan khas, tarian khas yang ada di daerah tempat tinggal siswa. Peneliti meminta siswa berkelompok sesuai kelompok yang sudah ditentukan. Sebelum berdiskusi, peneliti menjelaskan langkah langkah yang harus dikerjakan dalam melakukan diskusi kelompok. Kegiatan elaborasi yang dilakukan peneliti memutar video yang berjudul “Dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah” siswa harus menyimak dengan baik video tersebut agar dapat menjawab pertanyaan yang ada di LKPD, berdiskusi untuk mendapatkan jawaban, mencatat hasil diskusi, melaporkan hasil kelompok didepan kelas dan kelompok lain menanggapi hasilnya, dan setelah itu dibantu peneliti menarik kesimpulan terhadap hasil diskusi tersebut. Kegiatan konfirmasi dilaksanakan peneliti dengan bertanya kepada siswa yang belum paham dan meluruskan kesalahpahaman siswa. Kemudian dilanjutkan dengan games *Snowball Drilling*. Prosedur atau langkah permainan seperti pada pertemuan pertama.

Kegiatan penutup dilakukan peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan siswa yang tidak paham dipersilakan untuk bertanya. Kemudian peneliti memberikan pujian dan reward atas partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan sebelum pembelajaran berakhir siswa disuruh untuk mengerjakan soal evaluasi individu siklus II yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan pembelajaran diakhiri dengan berdoa dilanjutkan ucapan salam dari peneliti.

c) Tahap Observasi

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pada siklus pertama penelitian tindakan kelas ini, proses observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran fiqih dengan model pembelajaran *snowball drilling* dilakukan secara intensif. Pengamatan aktivitas belajar siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran SKI berlangsung dengan model pembelajaran *Snowball Drilling* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Pertama Siklus I

Nama Siswa	Aspek Yang Diamati										Total	Prosentase (%)
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
SA1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11	27,50%
SA2	2	1	3	2	3	2	1	2	2	2	20	50,00%
SA3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	21	52,50%
SA4	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	20	50,00%
SA5	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	18	45,00%
SA6	2	1	3	2	3	2	1	2	2	2	20	50,00%
SA7	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	21	52,50%
SA8	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11	27,50%
SA9	2	1	3	2	3	2	1	2	2	2	20	50,00%
SA10	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	21	52,50%
SA11	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11	27,50%
SA12	2	1	3	2	3	2	1	2	2	2	20	50,00%
SA13	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	21	52,50%
SA14	2	1	3	2	3	2	1	2	2	2	20	50,00%
SA15	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	21	52,50%
SA16	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11	27,50%

SA17	2	1	3	2	3	2	1	2	2	2	20	50,00%
SA18	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	21	52,50%
SA19	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11	27,50%
SA20	2	1	3	2	3	2	1	2	2	2	20	50,00%
SA21	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	21	52,50%
SA22	2	3	4	2	2	2	2	3	3	2	25	62,50%
SA23	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	36	90,00%
SA24	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	24	60,00%
SA25	2	1	3	2	3	2	1	2	2	2	20	50,00%
SA26	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	21	52,50%
SA27	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11	27,50%
SA28	2	1	3	2	3	2	1	2	2	2	20	50,00%
SA29	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	21	52,50%
SA30	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	16	40,00%
SA31	2	1	3	2	3	2	1	2	2	2	20	50,00%
SA32	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	21	52,50%
SA33	2	1	3	2	3	2	1	2	2	2	20	50,00%
SA34	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	21	52,50%
SA35	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11	27,50%
SA36	2	1	3	2	3	2	1	2	2	2	20	50,00%
RATA-RATA											19,08	47,71%

2) Pertemuan Kedua Siklus II

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran SKI pada pertemuan kedua yang berlangsung dengan model pembelajaran Snowball Drilling dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Pertama Siklus I

Nama Siswa	Aspek Yang Diamati										Total	Prosentase (%)
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
SA1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19	47,50%
SA2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	33	82,50%
SA3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	32	80,00%
SA4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	33	82,50%
SA5	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	34	85,00%
SA6	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	35	87,50%
SA7	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	34	85,00%
SA8	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	33	82,50%
SA9	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	35	87,50%
SA10	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	77,50%
SA11	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	34	85,00%
SA12	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	34	85,00%
SA13	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	32	80,00%
SA14	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	34	85,00%
SA15	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	34	85,00%
SA16	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	33	82,50%
SA17	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	32	80,00%
SA18	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	32	80,00%
SA19	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	37	92,50%
SA20	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	34	85,00%

SA21	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	34	85,00%
SA22	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32	80,00%
SA23	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	38	95,00%
SA24	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	35	87,50%
SA25	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	32	80,00%
SA26	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	37	92,50%
SA27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31	77,50%
SA28	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	32	80,00%
SA29	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	34	85,00%
SA30	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	34	85,00%
SA31	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	33	82,50%
SA32	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	34	85,00%
SA33	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	32	80,00%
SA34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75,00%
SA35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75,00%
SA36	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	35	87,50%
RATA-RATA											33,75	83,14%

Skor maksimal: 40

Skor minimal: 10

Penilaian:

Rata-rata Skor	Kriteria
31 – 40	Sangat baik
21 – 30	Baik
11 – 20	Cukup
0 – 10	Kurang Baik

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Prosentase (%)	Kriteria

> 79%	Sangat tinggi
59 < x < 79%	Tinggi
39 < x < 59%	Sedang
20 < x < 39%	Rendah
x < 20%	Sangat rendah

3) Prestasi Siswa

Soal evaluasi individu siklus II diberikan pada akhir siklus yaitu setelah pertemuan kedua. Soal yang diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda berjumlah 10 butir. Adapun hasil tes siklus II dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. Hasil Tes Siklus II

No.	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1	SA1	60	62	Belum Tuntas
2	SA2	80	62	Tuntas
3	SA3	75	62	Tuntas
4	SA4	85	62	Tuntas
5	SA5	90	62	Tuntas
6	SA6	80	62	Tuntas
7	SA7	85	62	Tuntas
8	SA8	85	62	Tuntas
9	SA9	80	62	Tuntas
10	SA10	80	62	Tuntas
11	SA11	80	62	Tuntas
12	SA12	70	62	Tuntas
13	SA13	70	62	Tuntas
14	SA14	75	62	Tuntas
15	SA15	75	62	Tuntas
16	SA16	80	62	Tuntas
17	SA17	90	62	Tuntas
18	SA18	70	62	Tuntas
19	SA19	95	62	Tuntas
20	SA20	75	62	Tuntas
21	SA21	80	62	Tuntas
22	SA22	85	62	Tuntas
23	SA23	100	62	Tuntas
24	SA24	90	62	Tuntas
25	SA25	85	62	Tuntas
26	SA26	90	62	Tuntas
27	SA27	60	62	Belum Tuntas
28	SA28	80	62	Tuntas
29	SA29	85	62	Tuntas
30	SA30	80	62	Tuntas
31	SA31	75	62	Tuntas
32	SA32	80	62	Tuntas
33	SA33	85	62	Tuntas
34	SA34	75	62	Tuntas
35	SA35	85	62	Tuntas
36	SA36	75	62	Tuntas

Jumlah	2890
Rata-rata Klasikal	80.28
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	100
Prosentase Ketuntasan	94.44%

Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat hasil prestasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang signifikan jadi penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus II.

d) Refleksi

Setelah melakukan pengamatan dan evaluasi atas Tindakan pembelajaran, selanjutnya diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilaksanakan meliputi; Prestasi Belajar Siswa, Pengamatan Aktivitas Siswa, dan Pengamatan Keterampilan Mengajar Guru.

Pembahasan

1) Aktivitas Belajar Siswa

Pelaksanaan tindakan kelas pada proses pembelajaran SKI menggunakan model pembelajaran snowball drilling menunjukkan aktivitas belajar SKI siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan ditinjau dari prosentase ketuntasan yang diperoleh siswa. Data yang diperoleh dari aktivitas siswa pada tindakan pembelajaran siklus I pertemuan 1 yang diamati oleh observer dengan menggunakan pedoman pengamatan aktivitas belajar SKI menunjukkan bahwa dalam lembar pengamatan aktivitas belajar siswa mencakup 10 indikator dengan rentang skor 1 – 4.

Dari 36 siswa, ada 1 siswa mendapatkan total skor tertinggi yaitu skor 36 dengan prosentase 2,78% dalam range interval (31- 40) dengan kategori Sangat Baik, 13 siswa mendapatkan total skor dalam range interval (21- 30) dengan prosentase 36,11% dengan kategori Baik, 22 siswa mendapatkan total skor dalam range interval (11- 20) dengan prosentase 61,11% dengan kategori Cukup Baik. Rata-rata klasikal mencapai skor total 19 termasuk dalam range interval (11- 20) dengan kategori Cukup Baik.

Aktivitas siswa yang diamati oleh observer pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan Dari 36 siswa, ada 1 siswa mendapatkan total skor tertinggi yaitu skor 37 dan yang termasuk dalam range interval (31-40) ada 2 siswa dengan prosentase 5,56% dengan kategori Sangat Baik, 32 siswa mendapatkan total skor dalam range interval (21- 30) dengan prosentase 88,88% dengan kategori Baik, 2 siswa mendapatkan total skor dalam range interval (11- 20) dengan prosentase 5,56% dengan kategori Cukup Baik. Rata-rata

klasikal mencapai skor total 23 termasuk dalam range interval (21- 30) dengan kategori Baik. Skor rata-rata pada siklus I diperoleh dari skor rata-rata pertemuan 1 dan pertemuan 2 yaitu skor 21 dengan prosentase 52,5% dengan kualifikasi Sedang.

Pada siklus I aktivitas belajar siswa yang menonjol ialah mengidentifikasi masalah dan aktif dalam menyampaikan diskusi. Akan tetapi masih ada siswa yang belum aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran peneliti memberikan reward agar siswa tertarik untuk berkompetisi aktif dalam pembelajaran SKI.

Aktivitas siswa yang diamati oleh observer pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan Dari 36 siswa, ada 1 siswa mendapatkan total skor tertinggi yaitu skor 38 dan yang termasuk dalam range interval (31-40) ada 7 siswa dengan prosentase 91,67% dengan kategori Sangat Baik, 2 siswa mendapatkan total skor dalam range interval (21- 30) dengan prosentase 5,55% dengan kategori Baik, 1 siswa mendapatkan total skor dalam range interval (11- 20) dengan prosentase 2,78% dengan kategori Cukup Baik. Rata-rata klasikal mencapai skor total 33 termasuk dalam range interval (31- 40) dengan kategori Sangat Baik.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Sikap yang nampak pada siswa diantaranya siswa sudah antusias melakukan pembelajaran SKI, siswa berani mengemukakan pendapat, bertanya ataupun memberikan tanggapan pada saat diskusi kelas.

Aktivitas belajar adalah segala bentuk atau kegiatan untuk melakukan proses pembelajaran.³⁷ Kemajuan metodologi dewasa ini asas aktivitas lebih ditonjolkan melalui suatu program unit activity, sehingga kegiatan belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih memadai. Jadi, pembelajaran dianggap terjadi bila ada keterlibatan siswa secara aktif. Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan, dan kesibukan. Berdasarkan pendapat diatas dan penelitian tindakan kelas di MTs Kedungombo dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran snowball drilling pada pembelajaram SKI siswa Kelas VII semester 1 di MTs Kedungombo Jepara pada materi Misi Dakwah Nabi Muhammad Sebagai Rahmat bagi alam semesta.

2) Prestasi Belajar Siswa

Hasil pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran snowball drilling pada proses pembelajaran SKI menunjukkan peningkatan prestasi belajar yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Prestasi belajar SKI pada pra penelitian tindakan

kelas menunjukkan nilai rata-rata 64,17 dengan ketuntasan klasikal 38,89%. Nilai terendah 44 dan nilai tertinggi 80 serta median terletak pada nilai 66. Berdasarkan data prestasi belajar pra penelitian tindakan kelas dapat diketahui bahwa median terletak di sebelah kanan nilai KKM. Namun prestasi belajar SKI menunjukkan banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang ditunjukkan dengan modus atau nilai yang sering muncul adalah 60. Ini menunjukkan nilai siswa bervariasi. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran SKI guru masih menggunakan metode ceramah sehingga aktivitas belajar siswa rendah dan prestasi belajar siswa juga rendah.

Pada siklus I menunjukkan mean atau rata-rata nilai mengalami peningkatan yaitu mencapai nilai 70,28 dengan ketuntasan klasikal 69,44%. Nilai terendah siswa 55 dan nilai tertinggi siswa 85 dengan median 75. Posisi median (nilai tengah) berada di sebelah kanan KKM. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dengan modus atau nilai yang sering muncul adalah nilai 60. Hasil prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan prestasi belajar pada pra penelitian tindakan kelas karena dalam pembelajaran SKI peneliti menerapkan model pembelajaran snowball drilling sehingga siswa tertarik untuk memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru. Akan tetapi, pada siklus I masih ada 11 siswa belum tuntas atau belum mencapai KKM 62 yang telah ditetapkan sekolah. Ini dikarenakan siswa cenderung aktif dalam bergurau sehingga tidak fokus dalam mengerjakan soal dan guru masih kurang bisa menguasai kelas. Maka dari itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II dengan cara menegur, menasihati siswa-siswa yang berbicara sendiri dengan memahami karakter masing-masing siswa yang masih memperoleh prestasi rendah.

Pada siklus II prestasi belajar SKI siswa menunjukkan peningkatan dengan mean atau rata-rata nilai 80,28 dengan ketuntasan klasikal 100%. Nilai terendah siswa 70 dan nilai tertinggi siswa 100 dengan median 75 yang berada di sebelah kanan KKM. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dengan modus atau nilai yang sering muncul 80.

Prestasi belajar siswa meningkat secara signifikan pada siklus II, hal ini dikarenakan guru sudah mampu melakukan perbaikan yaitu menegur siswa yang bergurau dengan menggertak siswa agar selalu fokus pada pembelajaran serta memahami karakter masing-masing siswa sehingga siswa terfokus dalam mengerjakan soal evaluasi akhir siklus dengan baik dan konsentrasi.

Berdasarkan penelitian, peningkatan prestasi belajar SKI siswa Kelas VII MTs Kedungombo Jepara mengalami peningkatan signifikan dikarenakan pembelajaran yang

diciptakan peneliti dapat dikatakan menarik untuk diperhatikan siswa. Dengan model pembelajaran snowball drilling yang cenderung pembelajaran kearah permainan namun tidak lepas dengan tujuan awal yakni belajar maka dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan bermakna serta menarik bagi siswa.

Suatu pembelajaran tentang suatu bahan pelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajarannya tercapai. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, guru perlu mengadakan tes setiap selesai menyajikan materi tersebut kepada siswa. Fungsi dari tes ini ialah sebagai umpan balik kepada guru untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai tujuan pembelajaran. Sebagai indikator keberhasilan dalam pembelajaran adalah daya serap terhadap materi pembelajaran mencapai prestasi tinggi dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai baik secara individual maupun klasikal. Winkel menyatakan bahwa prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang (Hamdani, 2011). Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan prestasi belajar yang signifikan pada mata pelajaran SKI melalui model pembelajaran snowball drilling materi Misi Dakwah Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat alam semesta pada siswa Kelas VII semester 1 MTs Kedungombo Buaran Mayong Jepara.

SIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas VII MTs Kedungombo Buaran Mayong Jepara dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran snowball drilling dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Kedungombo Buaran Mayong Jepara. Peningkatan ini dapat dilihat sebagai berikut; *Pertama*, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI dengan menggunakan model pembelajaran snowball drilling mengalami peningkatan. *Kedua*, keterampilan mengajar guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran SKI menggunakan model pembelajaran snowball drilling mengalami peningkatan. *Ketiga*, prestasi belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran SKI materi Misi dakwah Nabi Muhammad SAW di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran snowball drilling mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Arief., “Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Pembelajaran IPS” dalam <http://re-searchengines.com.com/mangkoes6-04.html> diakses tanggal; 28 September 2015 jam 20.47.
- Arikunto, Suharsimi et.all, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Krama Widya.
- Arsyad, Zahar. 2011. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asrori, Mohammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Wacana Prima.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta.
- Dalyono. 2001. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, Thursan. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik,Oemar. 2000. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito.
- , 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2008. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah, H.M. Ali dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harsojo. 1977. *Pengantar Antropologi*, Bandung: Bina Cipta.
- Hidayatulloh, Agus dkk. 2012. *Al Jamil : Al Qur’an Tajwid Warna, Terjemahan Per Kata, dan Terjemah Inggris*, Bekasi.
- Kariadinata, Rahayu dan Maman Abdurahman, 2012. *Dasar-Dasar Statistika Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2001. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Poerwadarminta. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalm. 1997. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosyidnureka, “Kumpulan-hadist-mengenai-pendidikan” dalam <http://rosyidnureka.blogspot.co.id>, diakses tanggal; 28 Nopember 2015 jam 10.21.

- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*, Bandung: Nusa Media.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan IX, Semarang: Widya Karya.
- Sutikno,M. Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran: Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, Bandung: Prospect.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Widoyoko S,Eko Putro. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Paktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winkel,WS. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia.
- Yapsir, B.W. 1997. *Psikologi Belajar dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia.
- Zaini,Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani.
- Zuhairini. 2007. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional.